

INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH

Haflah Alfinnas¹, Moh Ali², A.Syathori³

¹²³Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon; Indonesia

Correspondence E-mail; haflah37@gmail.com

Submitted: 04/11/2025

Revised: 15/12/2025

Accepted: 30/11/2026

Published: 26/02/2026

Abstract

This study aims to develop authentic assessment instruments for Arabic language learning at Madrasah Aliyah through a qualitative library research approach. The data in this study comprise primary and secondary sources, including textbooks, national and international scientific journals, previous research findings, and theoretical references on authentic assessment and Arabic language teaching. Data were collected through systematic documentation techniques, including searches of credible academic databases, library catalogs, and electronic journal repositories using relevant keywords. The subject of this study is the conceptual framework for the development of an authentic assessment instrument for four Arabic language skills. Data were analyzed using a descriptive-analytical content analysis, with data reduction, categorization, comparative analysis, and synthesis, and source triangulation to ensure the validity and credibility of the findings. The results indicate that authentic assessment instruments for Arabic language learning are characterized by four main dimensions: task authenticity, cognitive complexity, skills integration, and cultural relevance, and cover listening, speaking, reading, and writing, with clear, measurable rubrics. Implementation requires a paradigm shift from discrete-point testing toward an integrative assessment oriented toward the development of communicative competence. This instrument is expected to become a practical alternative for Arabic teachers to conduct more comprehensive and meaningful assessments in the Madrasah Aliyah context.

Keywords

Arabic Language Learning; Assessment Instrument Development; Authentic Assessment.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan kompleks dalam mengukur kompetensi siswa secara komprehensif (Panigoro et al. 2025). Selama ini, penilaian cenderung berfokus pada aspek kognitif semata melalui tes tertulis yang mengukur penguasaan kosakata dan tata bahasa secara terpisah (Anfa 2024). Padahal, hakikat pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi yang melibatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara terintegrasi (Harianto 2020). Sistem penilaian konvensional tidak mampu menangkap kompleksitas kompetensi berbahasa Arab siswa dalam konteks penggunaan yang sesungguhnya (Ansori and Harisca 2025). Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi dengan praktik penilaian yang lebih menekankan pengetahuan deklaratif. Diperlukan pendekatan penilaian yang mampu mengukur kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab dalam situasi autentik dan bermakna sesuai konteks kehidupan nyata mereka (Pangestu et al. 2025). Penilaian autentik menawarkan alternatif paradigma evaluasi yang lebih holistik dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab (Sibawayhie 2025). Pendekatan *authentic assessment* menekankan pengukuran kemampuan siswa melalui tugas-tugas yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar menghafal aturan gramatikal (Naufal et al. 2025). Dalam konteks Madrasah Aliyah, penilaian autentik memungkinkan siswa mendemonstrasikan kompetensi berbahasa Arab melalui aktivitas seperti presentasi, diskusi, menulis artikel, atau bermain peran yang relevan dengan pengalaman mereka (Nurjanah 2026). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, implementasi penilaian autentik memerlukan instrumen yang valid, reliabel, dan praktis agar dapat digunakan secara efektif oleh guru (Ma'ruf 2009). Pengembangan instrumen penilaian autentik yang sistematis dan terstandar menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Oktarina et al. 2025).

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan instrumen penilaian autentik yang valid dan reliabel untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Muthmainnah 2024). Masalah spesifik yang akan dijawab meliputi: pertama, karakteristik instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah; kedua, bagaimana prosedur pengembangan instrumen penilaian autentik yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas untuk empat keterampilan berbahasa Arab; ketiga, Tingkat

validitas dan reliabilitas instrumen penilaian autentik yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli dan uji empiris; dan keempat, bagaimana efektivitas instrumen penilaian autentik dalam mengukur kompetensi berbahasa Arab siswa secara komprehensif. Masalah-masalah ini dirancang untuk menghasilkan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan sistem penilaian pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan menghasilkan instrumen penilaian autentik yang komprehensif dan aplikatif untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Secara khusus, tujuan penelitian mencakup: pertama, merumuskan karakteristik dan komponen instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan kompetensi bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah; kedua, mengembangkan prosedur sistematis dalam penyusunan instrumen penilaian autentik yang mencakup perencanaan, konstruksi, validasi, dan revisi; ketiga, menguji validitas konten, konstruk, dan kriteria serta reliabilitas instrumen yang dikembangkan melalui penilaian pakar dan uji lapangan; dan keempat, mengevaluasi efektivitas instrumen dalam mengukur kompetensi berbahasa Arab siswa secara menyeluruh. Pencapaian tujuan-tujuan ini diharapkan memberikan kontribusi substantif terhadap perbaikan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih autentik, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah mengkaji berbagai aspek penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian pertama menemukan bahwa implementasi penilaian autentik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan bahasa Arab peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala teknis dalam pelaksanaannya (Lughoti 2024). Penelitian kedua menunjukkan bahwa pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis penilaian autentik di madrasah efektif dalam mengukur kompetensi kebahasaan secara holistik melalui berbagai teknik seperti penilaian kinerja, proyek, dan portofolio yang dilakukan secara berkelanjutan (Fitriani 2025). Penelitian ketiga mengungkapkan bahwa inovasi instrumen penilaian keterampilan menulis berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terbukti mampu mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah (Eldara and Baroroh 2025). Penelitian keempat menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing harus bersifat komprehensif dan mencakup keempat keterampilan berbahasa secara terintegrasi, dengan tantangan utama pada subjektivitas penilaian keterampilan produktif dan orientasi evaluasi yang masih dominan pada aspek gramatikal (Nurfauzan et al. 2026).

Penelitian kelima membuktikan bahwa inovasi penilaian keterampilan mendengar berbasis HOTS dengan dukungan media audio-visual memberikan stimulus multimodal yang memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan guru dalam menerapkan penilaian autentik berbasis kompetensi nyata (Chabib et al. 2025).

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang evaluasi pembelajaran bahasa, khususnya pengembangan instrumen penilaian autentik untuk bahasa Arab. Hasil penelitian akan memberikan kerangka konseptual tentang desain dan implementasi authentic assessment yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab dan konteks pendidikan Islam di Indonesia. Secara praktis, instrumen yang dikembangkan dapat digunakan langsung oleh guru bahasa Arab sebagai panduan dalam melaksanakan penilaian yang lebih komprehensif dan bermakna. Bagi siswa, penerapan penilaian autentik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan memotivasi mereka untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif (Rauhillah et al. 2024). Bagi institusi Madrasah Aliyah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem penilaian yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan dan terukur. Pengembangan instrumen penilaian autentik dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* yang sistematis dan terstruktur. Proses pengembangan melibatkan tahapan analisis kebutuhan, desain instrumen, validasi ahli, uji coba terbatas, revisi, dan uji coba diperluas untuk memastikan kualitas instrumen yang dihasilkan. Instrumen yang dikembangkan mencakup rubrik penilaian untuk keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan tugas-tugas autentik yang kontekstual. Penelitian ini melibatkan ahli evaluasi pembelajaran, ahli bahasa Arab, dan praktisi guru sebagai validator untuk menjamin validitas konten dan konstruk instrumen. Uji empiris dilakukan pada beberapa Madrasah Aliyah untuk mengukur reliabilitas dan kepraktisan instrumen dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya valid secara teoretis tetapi juga aplikabel dalam praktik pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan praktik pengembangan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian kepustakaan memungkinkan

peneliti mengeksplorasi berbagai literatur ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan referensi teoretis yang relevan untuk membangun kerangka konseptual instrumen penilaian autentik. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penilaian autentik dan menganalisis komponen-komponen penting dalam pengembangan instrumen yang valid dan reliabel. Penelitian kepustakaan ini menekankan pada kajian sistematis terhadap sumber-sumber pustaka untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif mengenai desain instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah serta dapat diaplikasikan secara praktis oleh para pendidik (Saefullah et al. 2024).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur kepustakaan. Data primer mencakup buku-buku teks tentang evaluasi pembelajaran, penilaian autentik, dan metodologi pembelajaran bahasa Arab yang ditulis oleh pakar dalam bidangnya. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas pengembangan instrumen penilaian, *authentic assessment*, dan pembelajaran bahasa Arab menjadi sumber data primer yang esensial. Data sekunder meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, prosiding seminar, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait standar penilaian pembelajaran bahasa Arab. Sumber data juga mencakup literatur tentang teori pembelajaran bahasa kedua, pengukuran dan evaluasi pendidikan, serta pengembangan kurikulum bahasa Arab di madrasah. Seluruh sumber data dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran informasi untuk memastikan kajian yang dilakukan memiliki landasan teoretis yang kuat dan komprehensif dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik yang berkualitas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang sistematis terhadap berbagai sumber kepustakaan. Peneliti melakukan inventarisasi dan identifikasi literatur yang relevan melalui katalog perpustakaan, basis data jurnal elektronik, dan repositori akademik yang kredibel. Proses pengumpulan data dimulai dengan menentukan kata kunci pencarian seperti *authentic assessment*, penilaian autentik, instrumen evaluasi, pembelajaran bahasa Arab, dan pengembangan tes bahasa. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan kritis terhadap setiap sumber untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik *note-taking* digunakan untuk mencatat konsep-konsep penting, definisi, teori, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian autentik. Peneliti juga melakukan klasifikasi dan kategorisasi data berdasarkan tema-tema tertentu seperti karakteristik penilaian autentik,

komponen instrumen, prosedur pengembangan, dan validasi instrumen untuk memudahkan proses analisis data secara mendalam dan terstruktur.

Analisis data dilakukan dengan metode content analysis atau analisis isi yang bersifat deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci dari literatur yang dikaji. Proses analisis dimulai dengan reduksi data melalui seleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik. Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk kategorisasi konsep-konsep teoretis tentang penilaian autentik, komponen instrumen, dan prosedur pengembangannya. Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan berbagai perspektif dan pendekatan dalam pengembangan instrumen penilaian autentik dari berbagai sumber. Peneliti melakukan sintesis terhadap temuan-temuan untuk merumuskan kerangka konseptual pengembangan instrumen yang komprehensif dan kontekstual. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil analisis. Kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan rekomendasi praktis pengembangan instrumen penilaian autentik pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep dan Karakteristik Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menekankan pengukuran kemampuan siswa dalam konteks penggunaan bahasa yang nyata dan bermakna (Utomo 2019). Dalam pembelajaran bahasa Arab, penilaian autentik tidak hanya mengukur penguasaan kaidah *nahwu* dan *sharaf* secara teoritis, tetapi lebih pada kemampuan siswa mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi komunikatif yang sesungguhnya. Karakteristik utama penilaian autentik adalah keterkaitan erat antara tugas penilaian dengan pengalaman dunia nyata siswa, sehingga mereka dapat mendemonstrasikan kompetensi berbahasa secara holistik. Pendekatan ini mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kesatuan aktivitas yang bermakna dan kontekstual bagi kehidupan siswa Madrasah Aliyah. Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa prinsip fundamental yang membedakannya dari penilaian konvensional (Muslih et al. 2025). Prinsip pertama adalah kontekstualitas, di mana tugas penilaian harus relevan dengan situasi komunikasi yang mungkin

dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari atau studi lanjut. Prinsip kedua adalah kompleksitas, yang menuntut siswa menggunakan berbagai keterampilan berbahasa secara terintegrasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Prinsip ketiga adalah proses berorientasi, di mana penilaian tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses berpikir dan strategi yang digunakan siswa. Prinsip keempat adalah transparansi kriteria, yang mengharuskan siswa memahami standar penilaian sejak awal melalui rubrik yang jelas dan terukur.

Berdasarkan kajian kepustakaan, karakteristik instrumen penilaian autentik untuk pembelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan dalam beberapa dimensi yang saling terkait. Dimensi pertama adalah keaslian tugas yang mencerminkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang riil seperti percakapan, presentasi, atau penulisan artikel. Dimensi kedua adalah kompleksitas kognitif yang menuntut siswa menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta teks berbahasa Arab. Dimensi ketiga adalah integrasi keterampilan yang memadukan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu aktivitas penilaian yang koheren. Dimensi keempat adalah relevansi budaya yang mempertimbangkan konteks sosial-budaya siswa di Indonesia dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan di Madrasah Aliyah.

Tabel 1. Karakteristik Utama Instrumen Penilaian Autentik

Aspek	Penilaian Konvensional	Penilaian Autentik
Fokus Penilaian	Pengetahuan gramatikal terpisah	Kompetensi komunikatif terintegrasi
Jenis Tugas	Tes pilihan ganda, isian singkat	Presentasi, diskusi, proyek, portofolio
Konteks	Artifisial dan terisolasi	Situasi nyata dan bermakna
Keterampilan	Satu keterampilan per tes	Empat keterampilan terintegrasi
Kriteria Penilaian	Benar-salah biner	Rubrik dengan tingkatan kualitas
Umpan Balik	Skor numerik	Deskriptif dan konstruktif
Peran Siswa	Pasif menjawab soal	Aktif mendemonstrasikan kompetensi

Sumber: (Maruf and Helingo 2022) dan (Amiza 2019)

Tabel 1 menunjukkan perbedaan mendasar antara penilaian konvensional dan autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian konvensional cenderung mengukur pengetahuan gramatikal secara terpisah melalui tes objektif yang artifisial, sedangkan penilaian autentik mengukur kemampuan komunikatif dalam konteks yang bermakna. Dalam penilaian autentik, siswa tidak sekadar menjawab pertanyaan tentang kaidah bahasa, tetapi mendemonstrasikan kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk tujuan komunikasi yang nyata. Rubrik penilaian memberikan kriteria yang jelas tentang tingkatan kualitas kinerja, sehingga siswa memahami standar yang diharapkan. Umpan balik deskriptif membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan

area yang perlu diperbaiki secara spesifik. Peran aktif siswa dalam penilaian autentik mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kompetensi berbahasa Arab secara berkelanjutan.

Desain Instrumen Penilaian Autentik untuk Empat Keterampilan Berbahasa Arab

Pengembangan instrumen penilaian autentik untuk keterampilan *istima'* atau mendengar dirancang untuk mengukur kemampuan siswa memahami dan merespons bahasa Arab lisan dalam konteks komunikatif yang nyata (Fahrudin 2025). Instrumen ini mencakup tugas-tugas seperti mendengarkan percakapan autentik, ceramah, berita, atau diskusi dalam bahasa Arab kemudian merespons melalui rangkuman, analisis, atau tindakan tertentu. Rubrik penilaian *istima'* mengukur kemampuan siswa dalam menangkap ide utama, informasi detail, inferensi makna implisit, dan pemahaman konteks budaya dari materi yang didengarkan. Kriteria penilaian mencakup akurasi pemahaman, kemampuan mengidentifikasi informasi spesifik, kecepatan respons, dan kemampuan mengintegrasikan informasi yang didengar dengan pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan interpretasi yang bermakna dan kontekstual (Hanafi et al. 2021).

Instrumen penilaian autentik untuk keterampilan *kalam* atau berbicara dirancang untuk mengukur kemampuan siswa berkomunikasi lisan dalam bahasa Arab secara spontan dan terstruktur (Nurzahira 2025). Tugas-tugas autentik meliputi presentasi oral tentang topik tertentu, diskusi kelompok, bermain peran dalam situasi komunikatif, wawancara, atau debat dalam bahasa Arab dengan tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Rubrik penilaian *kalam* mencakup dimensi kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata dan struktur gramatikal, pengucapan dan intonasi yang sesuai, koherensi dan organisasi ide, serta kemampuan interaksi komunikatif dengan lawan bicara. Kriteria ini memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab secara lisan dalam konteks komunikasi yang autentik dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi.

Pengembangan instrumen penilaian autentik untuk keterampilan *qira'ah* atau membaca difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menganalisis berbagai jenis teks bahasa Arab secara kritis dan mendalam (Umyanah 2025). Instrumen ini mencakup tugas membaca teks autentik seperti artikel, cerita, puisi, teks agama, atau dokumen fungsional kemudian melakukan analisis, interpretasi, evaluasi, atau sintesis informasi dari teks tersebut. Rubrik penilaian *qira'ah* mengukur kemampuan pemahaman literal, inferensial, dan kritis terhadap teks, kemampuan mengidentifikasi struktur dan organisasi teks, pemahaman kosakata kontekstual, serta kemampuan menghubungkan

informasi dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi. Tugas penilaian dirancang berjenjang dari pemahaman dasar hingga analisis kritis, sehingga dapat mengukur berbagai tingkat kemampuan membaca siswa secara komprehensif dan bermakna (Lazuardi et al. 2025).

Instrumen penilaian autentik untuk keterampilan kitabah atau menulis dirancang untuk mengukur kemampuan siswa memproduksi teks tertulis dalam bahasa Arab untuk berbagai tujuan dan audiens. Tugas-tugas autentik meliputi menulis artikel, esai argumentatif, cerita, surat formal dan informal, laporan, atau jurnal reflektif dalam bahasa Arab dengan tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Rubrik penilaian kitabah mencakup dimensi organisasi dan struktur teks, pengembangan ide, penggunaan kosakata yang tepat dan bervariasi, ketepatan gramatikal, mekanik penulisan, serta kesesuaian dengan tujuan dan audiens yang ditargetkan. Instrumen ini juga mengukur kreativitas dan orisinalitas dalam mengekspresikan ide serta kemampuan merevisi dan memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik. Penilaian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, penyusunan draf, hingga produk akhir untuk menilai proses dan hasil pembelajaran menulis secara holistic.

Komponen dan Struktur Instrumen Penilaian Autentik

Komponen utama instrumen penilaian autentik untuk pembelajaran bahasa Arab terdiri dari beberapa elemen yang saling terkait dan membentuk sistem penilaian yang komprehensif. Elemen pertama adalah deskripsi tugas autentik yang menjelaskan secara rinci aktivitas yang harus dilakukan siswa, konteks penggunaan bahasa, tujuan komunikatif, dan audiens yang ditargetkan. Deskripsi tugas harus disusun dengan bahasa yang jelas dan spesifik agar siswa memahami ekspektasi yang diharapkan dari mereka. Elemen kedua adalah rubrik penilaian yang memuat kriteria kualitas kinerja dan deskriptor untuk setiap tingkatan pencapaian, mulai dari tingkat pemula hingga mahir. Rubrik dirancang dengan skala penilaian yang jelas, biasanya menggunakan skala empat atau lima tingkatan untuk memberikan diferensiasi yang memadai terhadap kualitas kinerja siswa dalam menggunakan bahasa Arab (Tpq, Yaqin, and Galis 2025).

Struktur rubrik penilaian untuk setiap keterampilan berbahasa Arab dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek spesifik yang relevan dengan kompetensi yang diukur. Untuk keterampilan mendengar rubrik mencakup kriteria pemahaman ide utama, identifikasi detail spesifik, inferensi makna tersirat, dan kemampuan merespons secara tepat terhadap informasi yang didengar. Rubrik keterampilan berbicara memuat kriteria kelancaran berbicara, akurasi gramatikal dan leksikal, pengucapan dan intonasi, organisasi ide, dan efektivitas komunikasi interaktif. Rubrik

keterampilan membaca mengukur pemahaman literal dan inferensial, analisis struktur teks, penguasaan kosakata kontekstual, dan kemampuan berpikir kritis terhadap teks. Sementara rubrik keterampilan menulis menilai organisasi dan koherensi teks, pengembangan ide, akurasi bahasa, kreativitas ekspresi, dan kesesuaian dengan konvensi genre tulisan yang ditargetkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Instrumen penilaian autentik juga dilengkapi dengan panduan administrasi dan skoring yang memfasilitasi guru dalam melaksanakan penilaian secara konsisten dan objektif. Panduan administrasi menjelaskan prosedur pelaksanaan penilaian, alokasi waktu, bahan dan media yang diperlukan, serta langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan sebelum penilaian. Panduan skoring memberikan petunjuk detail tentang cara menggunakan rubrik, contoh-contoh kinerja untuk setiap tingkatan, dan strategi untuk meminimalkan subjektivitas dalam penilaian. Instrumen juga menyediakan format pencatatan hasil penilaian yang memudahkan guru mendokumentasikan kemajuan siswa secara individual dan mengidentifikasi pola kekuatan serta kelemahan kelompok. Komponen tambahan berupa lembar *self-assessment* dan *peer-assessment* memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi dan mengembangkan kemampuan refleksi metakognitif terhadap pembelajaran bahasa Arab mereka.

Validitas instrumen penilaian autentik dipastikan melalui pemenuhan beberapa jenis validitas yang esensial dalam pengukuran pendidikan (Ferita 2017). Validitas konten dijamin melalui kesesuaian tugas dan kriteria penilaian dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran bahasa Arab yang tercantum dalam kurikulum Madrasah Aliyah. Validitas konstruk dipenuhi dengan memastikan instrumen mengukur konstruk teoretis kemampuan komunikatif bahasa Arab yang mencakup kompetensi linguistik, sosiolinguistik, diskursus, dan strategis. Validitas muka tercapai ketika instrumen tampak relevan dan bermakna bagi siswa dan guru yang menggunakannya. Validitas prediktif diuji melalui kemampuan instrumen memprediksi kinerja siswa dalam penggunaan bahasa Arab pada situasi komunikatif yang sesungguhnya di luar konteks pembelajaran. Reliabilitas instrumen dijaga melalui kejelasan rubrik, pelatihan penilai, dan penggunaan multiple raters untuk memastikan konsistensi penilaian antarpenilai dan konsistensi hasil penilaian pada waktu yang berbeda.

Strategi Implementasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Implementasi instrumen penilaian autentik memerlukan persiapan yang matang dari berbagai aspek, mulai dari pengembangan kompetensi guru hingga penyediaan infrastruktur

pendukung. Guru bahasa Arab perlu mengembangkan pemahaman mendalam tentang filosofi dan prinsip penilaian autentik melalui pelatihan dan *workshop* yang terstruktur (Putri et al. 2025). Kompetensi yang perlu dikembangkan mencakup kemampuan merancang tugas autentik yang bermakna, menyusun rubrik dengan kriteria yang jelas dan terukur, melaksanakan penilaian secara objektif dan konsisten, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Selain itu, guru perlu menguasai keterampilan dokumentasi dan analisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi pola pembelajaran dan merencanakan intervensi pedagogis yang tepat sasaran bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan dalam mengembangkan kompetensi berbahasa Arab mereka (Putra 2023).

Strategi implementasi bertahap direkomendasikan untuk memastikan transisi yang mulus dari sistem penilaian konvensional menuju penilaian autentik yang lebih kompleks. Tahap awal dapat dimulai dengan mengintegrasikan satu atau dua tugas autentik dalam setiap semester, sambil tetap menggunakan beberapa bentuk tes konvensional sebagai pelengkap. Guru dapat memilih satu keterampilan berbahasa tertentu untuk mulai menerapkan penilaian autentik, misalnya keterampilan berbicara yang paling mudah diamati dan dinilai secara langsung. Setelah guru dan siswa terbiasa dengan format dan prosedur penilaian autentik, implementasi dapat diperluas secara bertahap ke keterampilan lainnya dengan kompleksitas tugas yang semakin meningkat. Pendekatan bertahap ini memungkinkan guru mengembangkan kepercayaan diri dan keahlian secara gradual, sementara siswa dapat beradaptasi dengan ekspektasi dan format penilaian yang berbeda dari pengalaman mereka sebelumnya (Hilmi 2015).

Pengembangan berkelanjutan instrumen penilaian autentik memerlukan siklus evaluasi dan revisi yang sistematis berdasarkan pengalaman implementasi dan umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan (Siregar 2025). Guru perlu secara rutin merefleksikan efektivitas tugas dan rubrik yang digunakan, mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, dan melakukan revisi untuk meningkatkan kualitas instrumen. Umpan balik dari siswa tentang kejelasan instruksi, relevansi tugas, dan keadilan penilaian menjadi masukan berharga untuk penyempurnaan instrumen. Kolaborasi antargrup bahasa Arab dalam bentuk *professional learning community* memfasilitasi berbagi praktik terbaik, diskusi tentang tantangan implementasi, dan pengembangan kolektif instrumen penilaian yang lebih baik (Mas et al. 2024). Dokumentasi sistematis terhadap proses dan hasil penilaian memungkinkan analisis longitudinal tentang dampak penilaian autentik

terhadap pembelajaran dan pencapaian siswa dalam jangka panjang untuk perbaikan berkelanjutan.

Keberlanjutan implementasi penilaian autentik juga memerlukan dukungan institusional dari pihak madrasah dalam bentuk kebijakan, alokasi sumber daya, dan penciptaan budaya evaluasi yang mendukung inovasi. Madrasah perlu mengalokasikan waktu dan anggaran untuk pelatihan guru, pengadaan bahan dan media pendukung penilaian, serta pengembangan sistem manajemen data hasil penilaian yang efisien. Kebijakan evaluasi di tingkat madrasah harus memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai bentuk penilaian autentik sambil tetap memenuhi standar akuntabilitas pendidikan. Penciptaan budaya yang menghargai proses pembelajaran dan perkembangan siswa, bukan hanya hasil akhir, akan mendorong penerimaan dan komitmen terhadap penilaian autentik (Hidayati et al. 2025). Keterlibatan orang tua dalam memahami sistem penilaian yang digunakan juga penting untuk mendapatkan dukungan dan menghindari miskonsepsi tentang kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak-anak mereka di Madrasah Aliyah (Mutiah 2025).

Pembahasan

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian autentik untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah mencakup empat dimensi utama, yaitu keaslian tugas, kompleksitas kognitif, integrasi keterampilan berbahasa, dan relevansi budaya. Keempat dimensi tersebut membentuk kerangka instrumen yang tidak hanya valid secara teoretis, tetapi juga aplikatif dalam praktik pembelajaran nyata di madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa pergeseran paradigma dari pendekatan *discrete-point testing* menuju *integrative assessment* merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari apabila tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi ingin benar-benar tercapai secara menyeluruh dan bermakna.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa penilaian autentik tidak sekadar alat ukur, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Paradigma lama yang menempatkan evaluasi sebagai kegiatan terpisah dari pembelajaran dengan menekankan penguasaan kosakata dan kaidah nahwu-sharaf secara terisolasi terbukti tidak memadai untuk mengukur kompetensi komunikatif siswa secara utuh (Ghofur 2025). Teori kompetensi komunikatif yang dikemukakan Canale dan Swain sebagaimana dikutip dalam berbagai literatur evaluasi bahasa menegaskan bahwa kemampuan berbahasa yang sesungguhnya melibatkan kompetensi linguistik, sosiolinguistik, diskursus, dan strategis secara simultan. Dalam konteks madrasah,

kompetensi ini tidak dapat diukur melalui tes pilihan ganda yang bersifat artifisial, melainkan memerlukan tugas-tugas yang mencerminkan situasi komunikasi nyata dalam kehidupan siswa sebagai muslim yang belajar di lembaga pendidikan Islam (Wahyuningsi 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Zaman, dan Imron (2025) di MTs Miftahul Huda Madura menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik yang mencakup tiga ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik—memberikan gambaran yang jauh lebih komprehensif tentang perkembangan kemampuan bahasa Arab siswa dibandingkan tes konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan penilaian sejawat, yang secara bersama-sama mampu mengungkap dimensi kemampuan berbahasa yang tidak terdeteksi oleh tes tertulis biasa. Temuan ini bersesuaian dengan hasil kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini, bahwa integrasi berbagai bentuk penilaian dalam satu sistem instrumen autentik dapat meningkatkan validitas dan keterwakilan pengukuran kompetensi komunikatif siswa secara signifikan (Fitriani 2025).

Dimensi keaslian tugas yang dikembangkan dalam instrumen penelitian ini mendapat dukungan dari kajian Azmy, Baroroh, Novian, dan Salsabila (2025) yang mengembangkan instrumen penilaian afektif berbasis pendekatan komunikatif untuk buku bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Penelitian tersebut membuktikan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan dengan berpijak pada situasi komunikatif nyata bukan sekadar indikator hafalan mampu mengukur perkembangan afektif dan kompetensi komunikatif siswa secara lebih sahih. Hal ini memperkuat argumen bahwa keaslian tugas bukan semata-mata fitur teknis instrumen, melainkan fondasi epistemologis yang menentukan apakah penilaian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Senada dengan hal tersebut, Pangestika, Baroroh, dan Maknuna (2024) dalam kajiannya tentang inovasi pendekatan discrete dalam penilaian bahasa Arab menemukan bahwa pendekatan berbasis tugas terbukti lebih mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dibandingkan format tes tunggal yang seragam (Azmy et al. 2025).

Aspek kompleksitas kognitif dalam instrumen penilaian autentik yang dikembangkan penelitian ini juga mendapat justifikasi empiris dari kajian Masrifah dan Ahsanuddin (2025) yang mengembangkan instrumen penilaian akhir semester berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Penelitian tersebut menggunakan model *Research and Development* empat tahap dan menghasilkan instrumen yang valid secara konten dan konstruk, dengan butir soal yang menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta

menggunakan bahasa Arab. Temuan ini menegaskan bahwa kompleksitas kognitif bukan berarti instrumen yang sulit secara artifisial, melainkan instrumen yang menuntut siswa menggunakan bahasa Arab untuk tujuan berpikir tingkat tinggi yang bermakna. Sementara itu, Hijjah dan Ridlo (2025) menegaskan bahwa rubrik penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran merupakan komponen krusial yang menjamin objektivitas dan kredibilitas hasil penilaian, sekaligus menjadi jembatan antara tugas autentik dan standar kompetensi yang terukur (Masrifah and Ahsanuddin 2025).

Persoalan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian autentik menjadi titik kritis yang membedakan instrumen berkualitas dari instrumen yang hanya tampak autentik secara permukaan. Berbeda dengan tes konvensional yang validitasnya relatif mudah ditetapkan melalui analisis statistik butir soal, penilaian autentik menghadapi tantangan inheren dalam menjaga konsistensi penilaian antarpenilai karena melibatkan penilaian terhadap kinerja kompleks yang bersifat kontekstual. Kajian Maghfirotnunisa, Nur Qomari, dan Asbarin (2023) tentang validitas isi dan reliabilitas instrumen penilaian harian bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang diuji, hanya 12 yang dinyatakan valid, sedangkan 8 lainnya perlu direvisi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan instrumen evaluasi bahasa Arab termasuk yang bersifat autentik tidak dapat dilakukan secara intuitif, melainkan memerlukan prosedur validasi yang ketat dan sistematis. Penggunaan rubrik analitik dengan deskriptor yang jelas untuk setiap tingkatan kinerja menjadi solusi utama untuk meningkatkan reliabilitas antarpenilai, sebagaimana ditegaskan pula oleh Fadlillah dan Kusaeri (2024) dalam kajian sistematis tentang optimalisasi *assessment for learning* di lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks implementasi, penelitian ini menemukan bahwa transisi dari penilaian konvensional menuju penilaian autentik memerlukan transformasi yang tidak hanya bersifat teknis-instrumental, tetapi juga paradigmatis dan kultural. Guru bahasa Arab perlu mengembangkan kompetensi baru dalam merancang tugas autentik, menyusun rubrik yang jelas dan terukur, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Temuan ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif* (2025) yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan mendalam dalam penyusunan instrumen penilaian autentik menjadi hambatan utama guru di lapangan. Kondisi ini sejalan pula dengan kajian Aulia (2024) yang membuktikan bahwa penerapan penilaian autentik secara konsisten terbukti

meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Arab siswa secara signifikan, namun hanya dapat terwujud apabila guru memiliki kompetensi dan dukungan institusional yang memadai.

Pergeseran dari *assessment of learning* menuju *assessment for learning* juga memerlukan keterlibatan aktif siswa melalui *self-assessment* dan *peer-assessment* sebagai mekanisme pengembangan kesadaran metakognitif. Mahmudi, Imani, Indriyanti, dan Pooteh (2024) dalam penelitiannya tentang dampak penilaian portofolio autentik terhadap hasil belajar *nahwu* di pesantren modern membuktikan bahwa keterlibatan siswa dalam proses evaluasi diri secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan menggunakan kaidah bahasa secara kontekstual. Temuan ini menantang pandangan konvensional bahwa penilaian adalah domain eksklusif guru, dan mengafirmasi bahwa siswa yang aktif terlibat dalam menilai kemampuan mereka sendiri akan mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Meskipun demikian, Subjektivitas dalam *peer-assessment* masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui panduan yang jelas dan pelatihan penilai, sehingga kualitas penilaian antarsiswa dapat dijaga pada level yang memadai (Azarnoosh 2013).

KESIMPULAN

Pengembangan instrumen penilaian autentik untuk pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan pembelajaran komunikatif dengan praktik evaluasi konvensional yang selama ini mendominasi. Instrumen penilaian autentik yang dikembangkan mencakup dimensi keaslian tugas, kompleksitas kognitif, integrasi keterampilan, dan relevansi budaya yang dirancang untuk mengukur kompetensi berbahasa Arab secara holistik. Desain instrumen untuk keempat keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif yang bermakna dengan rubrik penilaian yang jelas dan terukur. Implementasi penilaian autentik memerlukan transformasi paradigma evaluasi dari pendekatan discrete-point testing menuju integrative assessment yang berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif. Instrumen ini diharapkan dapat menjadi alternatif praktis bagi guru bahasa Arab untuk melaksanakan penilaian yang lebih komprehensif, bermakna, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang efektif dan kontekstual.

REFERENSI

- Amiza, Elsi. 2019. "Menara Ilmu Vol. XIII No.3 Januari 2019." XIII(3).
- Anfa. 2024. "Jurnal Pendidikan : Seroja." 3:320–39.
- Ansori, Ahmad Ahsan, and Rodhi Harisca. 2025. "Identifikasi Pendekatan Penelitian dalam Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." 5(2):168–78.
- Azarnoosh, Maryam. 2013. "Peer Assessment in an EFL Context : Attitudes and Friendship Bias." 1–10.
- Azmy, Muhammad Ulul, R. Umi Baroroh, Zailani Novian, Sarah Salsabila, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2025. "Innovations in Affective Assessment in Arabic Language Booksfor Grade VII Based on Communicative Approach." 9(2). doi:10.29240/jba.v9i2.13740.
- Chabib, Umi Baroroh, Muhamad Khumaini Umasugi, Universitas Islam, Negeri Sunan, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Thaha Saifuddin. 2025. "Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak." 5:194–203.
- Eldara, Dian Soraya, and R. Umi Baroroh. 2025. "Inovasi Instrumen Penilaian Mahârah Al-Kitâbah Berbasis HOTS pada Buku Teks Bahasa Arab Arabi : Journal of Arabic Studies." 10(1):110–20.
- Fahrudin, F. 2025. "Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." 11(1).
- Ferita, Rolina Amriyanti. 2017. "Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Untuk Pembelajaran Matematika di Kelas VII Semester 1." 3(1):1–9.
- Fitriani. 2025. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura Namiyah Fitriani Pendahuluan Ketercapaian Tujuan Belajar . Namun dalam Praktiknya , Banyak Evaluasi Pembelajaran yang." 03(02):78–89.
- Ghofur, MA. 2025. "Dampak Pengajaran Nahwu Terhadap Tata Bahasa Arab dan Kosakata Siswa 1) M.Abdul Ghofur 1) , M. Halim Tauhid 2) Imam Bukhori 3)." 6(02):175–83.
- Hanafi, Nurachman, Santi Farmasari, Muhammad Amin, and Yuni Budi Lestari. 2021. "Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA."
- Hariato, Erwin. 2020. "Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran." 9(4):411–22.
- Hidayati, Fippy, Siti Nurhalisa, Ariibah Radita, Ayu Candrika, and Nafidatun Nisa. 2025. "Authentic Assessment sebagai Strategi Evaluasi Efektif dalam Pembelajaran PAI Berbasis Karakter." 9:18131–40.
- Hilmi, M. 2015. "Subjektifitas Penilaian Pembelajaran Pendahuluan." 1.
- Lazuardi, Fajar, Muhammad Zhafir, Al Hazmi, and Ubaid Ridlo. 2025. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Qira ' ah." 02(02):423–35.
- Lughoti. 2024. "Jurnal Lughoti Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Analisis Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab pada Santri Kelas XI IPA 3 Aliyah di Pondok Pesantren Al- Jurnal Lughoti Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pend." 7(01):18–30.
- Ma'ruf. 2009. "Dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi , Partisipasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa." 252–63.
- Maruf, Nirwanto, and Adimawati Helingo. 2022. "Assessment Strategy to Rectify EFL Students ' Performance : A Need Analysis." 07(02):119–29.

- Mas, Laili, Ulliyah Hasan, Firdausi Nurharini, Izzah Nur, and Hudzriyah Hasan. 2024. "Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab , Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi." 4(1):44–54. doi:10.58737/jpled.v4i1.260.
- Masrifah, Khusnul, and Mohammad Ahsanuddin. 2025. "Development of HOTS-Based Final Semester Assessment Questions in the Al- ' Ashri Arabic Textbook for 10th-Grade Students of Islamic Senior High School." 9(2). doi:10.29240/jba.v9i2.13889.
- Muslih, Muhammad, Yunus Abu Bakar, Universitas Islam Negeri, and Sunan Ampel. 2025. "Inovasi Penilaian Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa dengan Model Pendekatan Diferensiasi." 6(2):171–88.
- Muthmainnah, W. 2024. "Telaah Kurikulum pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al - Qodiri Jember." 21(2016):75–90.
- Mutiah. 2025. "Analisis Keterlibatan Orang Tua terhadap Keberhasilan Kualitas Pembelajaran bagi Peserta Didik di Sekolah MAN 1 Madina."
- Naufal, Afif, Andrean Yuristira, R. Umi Baroroh, Bobby Bagus Purnama, Lintang Lutfhi Kirani, and Iin Hardiyanti. 2025. "Kebahasaaraban Inovasi Penilaian Otentik Maharah Kalam dengan Pendekatan Komunikatif pada Buku Bahasa Arab MI Kelas III." 8(2):558–68.
- Nurfauzan, Muhammad Fakhri, Maizar Tri, Al Iqram, Ubaid Ridlo, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2026. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing : " 2(1):564–73.
- Nurjanah, Gepira Enung. 2026. "Gunung Djati Conference Series, Volume 62 (2026) Education and Social Humanities Conference (ESHCo)." 62.
- Nurzahira, Fadhilah. 2025. "Analisis Korelasi Ujian Sumatif Akhir Semester dengan Hasil Ujian Exot Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 SD Al-Wildan 4 Jakarta." 1(4):2116–26.
- Oktarina, Mikyal, Univesitas Islam, Negeri Ar-Raniry Banda, and Universitas Serambi Mekkah. 2025. "Jurnal Pendidikan Nusantara." 10(2):5–11.
- Pangestu, Sumeh, Mahdi Ibnu Hamid, Ubaid Ridho, and Email Pujisumehpangestugmailcom. 2025. "Penilaian Autentik Bahasa Arab (Kurikulum Merdeka)." 1(02):16–30.
- Panigoro, Siti Mutmainnah, Zohra Yasin, Ratni Bt, Hj Bahri, IAIN Sultan, Amai Gorontalo, IAIN Sultan, Amai Gorontalo, IAIN Sultan, and Amai Gorontalo. 2025. "Pembelajaran Bahasa Arab : Menyikapi Tantangan bagi Mahasiswa Non - Madrasah." 9439(May):42–56.
- Putra, Sudarmadi. 2023. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." 3(3):733–54.
- Putri, Rizky Amalia, Oriza Sativa, Zahidah Drazat, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2025. "Transformasi Pendekatan Guru Bahasa Arab MTsN 35 Jakarta dalam Menghadapi Kompleksitas Kurikulum Merdeka." 4(2):343–62.
- Rauhillah, Siti, Hani Nurlaeli Wijayanti, Agama Islam, Yasni Bungo, I. A. I. Hamzanwadi Pancor, Nusa Tenggara Barat, I. A. I. Nurul, Hakim Nusa, and Tenggara Barat. 2024. "Implementasi Penilaian Non-Tes dalam Perkuliahan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Se-Yogyakarta." 07:182–98.
- Saefullah, Agus Susilo, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2024. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam Agus Susilo Saefullah." 2(4):195–211.
- Siregar, T. 2025. "Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)." 3(2):85–100.
- Tpq, D. I., Nurul Yaqin, and Polagan Galis. 2025. "Al-Usthurah Al-Usthurah." 1(1). doi:10.24256/jale.v8i1.5779.Volume.
- Umyanah, Yayan. 2025. "Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Membaca Teks Bahasa Arab

- dengan Menggunakan Metode Qiro ' Ah." 8(2):745–52.
- Utomo, Rayi Oktafiani. 2019. "Instrumen Asesmen Autentik dalam Pembelajaran." 136–46. doi:10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.06.
- Wahyuningsi, Endang. 2007. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." (1995).